

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Migran Kommuter dari Kelurahan Tanah Mas ke Kota Palembang

Mutmainna<sup>1</sup>, Bambang Bemby Soebyakto<sup>2</sup>, Ridhah Taqwa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru SMA PGRI Sekayu

<sup>2</sup>Jurusan Magister Kependudukan Universitas Sriwijaya

Corresponding author : mutmainna\_mut@ymail.com

Received : December 2016; Accepted : February: 2017; Published: May 2017

### Abstract

*The research was also to find out the effects of some factors on the migrants commuter (study cases of the retail trade from Tanah Mas Village to Palembang City). This Research have done in Tanah Mas Village with 398 populations. From this populations, was taken the samples as many 100 commuter migrants, where the technique of collecting the sample was proportional stratified random sampling . To analyze the data was used multiple linear regression methods this analysis was used to find how the marital status, number of family members, working duration, transportation type, traders of type, and motivation traders influence the income commuter migrants. The results of the research is simultaneously, variable of the marital status, number of family members, working duration, transportation type, traders of type, and motivation traders influence significantly on the income commuter migrants in Tanah Mas Village to Palembang City. Partially, number of family members, transportation type, and traders of type influence significantly on the income commuter migrants, while the marital status, working duration, and motivation traders not significantly income commuter migrants in Tanah Mas Village to Palembang City.*

*Keywords : Commuter, Traders, Income*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan migran kommuter pada pedagang dari Kelurahan Tanah Mas ke Kota Palembang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan data primer. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanah Mas dengan populasi 398 jiwa. Dari populasi sebanyak 398 jiwa tersebut, didapatkan sampel sebesar 100 migran kommuter, dimana teknik pengambilan sampel adalah *proportional stratified random sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dalam rangka mengukur seberapa besar variabel bebas yaitu status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, alat transportasi, jenis dagangan, dan motivasi pedagang kommuter yang berhubungan dengan variabel terikat yaitu pendapatan pedagang kommuter. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, jenis kendaraan, jenis dagangan, dan

motivasi pedagang kommuter berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan migran di Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Sukajadi Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang. Secara parsial, jumlah tanggungan keluarga, alat transportasi, dan jenis dagangan secara signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang kommuter sedangkan status perkawinan, lama menekuni pekerjaan, dan motivasi pedagang kommuter tidak signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang kommuter dari Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Sukajadi Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang.

*Kata Kunci : Kommuter, Pedagang, Pendapatan*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Badan Pusat Statistik (2012) migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Jenis migrasi adalah pengelompokan migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah (spasial) dan dimensi waktu. 1). Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi internasional merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang. 2). Migrasi internal adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara, misalnya antarpropinsi, antarkota/kabupaten, migrasi dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten/kota, seperti kecamatan dan kelurahan/desa.

Migrasi internal merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang. Pekerja menurut dimensi waktu adalah orang yang berpindah ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih. Pekerja sirkuler (migrasi musiman) adalah orang yang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan. Pekerja ulang-alik (*commuter*) adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur, (misal setiap hari atau setiap minggu), pergi ke tempat lain untuk bekerja, berdagang, sekolah, atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya, dan pulang ke tempat asalnya secara teratur pula (misal pada sore atau malam hari atau pada akhir minggu). Pekerja ulang-alik biasanya menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan lebih banyak pada waktu tertentu, misalnya pada siang hari. (Mantra, 1992)

Fenomena migrasi pekerja kommuter di Kota Palembang pada sektor informal berkembang sangat pesat. Kota Palembang sebagai ibukota Propinsi Sumatera Selatan dimana tingkat pembangunan perekonomian yang tinggi sehingga membuat para tenaga kerja baik itu dari dalam kota Palembang itu sendiri maupun dari daerah-daerah sekitarnya akan selalu berusaha untuk dapat masuk dalam persaingan mendapatkan pekerjaan. Namun dengan tingkat persaingan yang sangat tinggi dan syarat-syarat yang begitu tinggi

sehingga hanya sebagian kecil saja yang bisa masuk dalam mendapatkan pekerjaan tersebut. Pekerja yang dapat diterima disebut pekerja formal sedangkan yang pekerja yang tidak dapat diterima disebut pekerja informal.

Pekerja kommuter yang masuk ke Kota Palembang dalam konsep BPS (2014) adalah pekerja yang melakukan migrasi ulang alik melewati batas wilayah administratif dengan mempunyai batas paling jauh 60 kilometer dari tempat asal ke Kota Palembang dan waktu tempuh pergi pulang paling lama 6 jam perjalanan. Dengan semakin majunya transportasi perhubungan maka akan semakin banyak terjadinya pekerja kommuter. Pekerja kommuter ini biasanya terjadi di daerah pinggiran yang jaraknya relatif dekat dengan kota. Di negara Indonesia perbedaan antara perekonomian kota dengan desa sangat jelas sekali. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya pekerja kommuter, penduduk melakukan migrasi kommuter dikarenakan ingin memenuhi kebutuhan hidupnya. Biasanya migrasi ini banyak dilakukan oleh migran di sektor informal. Contohnya masyarakat yang tinggal di sekitar kota Palembang seperti Kabupaten Banyuasin penduduknya banyak yang menjadi pekerja kommuter di kota Palembang. Berdasarkan jumlah tenaga kerja sektor informal di Kabupaten Banyuasin tahun 2012 sebanyak 23.985 jiwa. Dengan status pekerjaan *berusaha* sendiri sebanyak 5.250, berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 8.802, pekerja bebas pertanian sebanyak 653, pekerja bebas non pertanian sebanyak 1.369 dan dengan status pekerja tidak dibayar sebanyak 7.911.

Pada penelitian ini daerah yang dapat melakukan kommuter ke Kota Palembang yaitu Kabupaten Banyuasin. Jarak tempuh Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang yaitu 3 jam dan Kabupaten Banyuasin mempunyai banyak tenaga yang bekerja disektor informal. Hal ini dikarenakan Kabupaten Banyuasin merupakan Kabupaten yang jaraknya paling dekat dengan kota Palembang yaitu sekitar 60 kilometer. Kabupaten Banyuasin memiliki 19 Kecamatan. Kecamatan yang jaraknya paling dekat dengan Kota Palembang yaitu Kecamatan Talang Kelapa yang terdiri dari 12 Kelurahan. Salah satu Kelurahan Talang Kelapa yang paling dekat jaraknya dengan Kota Palembang adalah Kelurahan Tanah Mas yang jaraknya lebih kurang 2 Kilometer. Dengan semakin majunya transportasi dan jarak yang relatif dekat maka banyak pekerja disektor informal khususnya pedagang dari Kelurahan Tanah Mas untuk melakukan migrasi kommuter ke Kota Palembang. Hal ini disebabkan karena jarak merupakan faktor utama pedagang untuk melakukan kommuter dimana semakin dekat jarak yang ditempuh pedagang untuk melakukan kommuter dengan melewati batas wilayah administratif maka akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang meskipun banyak Kelurahan-Kelurahan yang ada di Kecamatan Talang Kelapa yang jaraknya dengan Kota Palembang tidak melebihi batas 60 kilometer.

Banyaknya pedagang kommuter dari Kelurahan Tanah Mas ke Kota Palembang selain dikarenakan jarak yang relatif dekat dan transportasi yang lancar Faktor penentu orang melakukan kegiatan kommuter adalah status perkawinan. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, dan kelahiran. Di dalam memilih lokasi bermukim, keluarga akan menegosiasikan jarak dari tempat bekerja dan pembagian tugas mengerjakan pekerjaan rumah tangga (Bailey, 2004). Jika salah satu pasangan memutuskan migrasi salah satu dari pasangan kemungkinan memutuskan untuk tetap tinggal (Cooke, 2003).

Faktor penentu lainnya yang mempengaruhi pendapatan migran kommuter adalah jumlah tanggungan keluarga, lamanya menekuni pekerjaan, alat transportasi yang digunakan, jenis dagangan, dan motivasi pedagang itu sendiri untuk melakukan kommuter.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kommuter dari Kelurahan Tanah Mas ke Kota Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Ini Dengan Menggunakan Analisis Kuantitatif Dengan Menggunakan Regresi Berganda. Data Yang Digunakan Adalah Data Primer Dan Data Sekunder. Berdasarkan Data Pada Tahun 2015 Populasi Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh Pedagang Laki-Laki Kelurahan Di Tanah Mas Yang Melakukan Kommuter Ke Kota Palembang Sebesar 398 Orang Dengan Sampel Berjumlah 100 Orang Dimana Teknik Pengambilan Sampel Adalah *Proportional Stratified Random Sampling* Yang Berpedoman Pada Rumus Taro Yamane (1967) Yaitu Pada 9 Rukun Warga Di Kelurahan Tanah Mas Berdasarkan Jumlah Pedagang Kommuter Yang Berada Di Kota Palembang Dengan Bantuan Kuesioner Terstruktur.

### **Metode Analisis**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan regresi berganda SPSS 19. Adapun rumusan model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Dimana :

$B_0$  = intersep

Y = Pendapatan pedagang kommuter

$X_1$  = Status Perkawinan

$X_2$  = Jumlah Tanggungan Keluarga

$X_3$  = Lama Menekuni Pekerjaan

$X_4$  = Alat Transportasi

$X_5$  = Jenis Barang Dagangan

$X_6$  = Motivasi Pedagang Kommuter

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = Parameter  
 $e_i$  = Error

Untuk menaksir besarnya parameter-parameter tersebut digunakan analisis regresi dengan metode kuadrat terkecil (*OLS = Ordinary Least Square*) dalam rangka mengukur seberapa besar variabel bebas (*independent*) yaitu status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, alat transportasi, jenis dagangan, dan motivasi pedagang kommuter yang berhubungan dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu pendapatan pedagang migran kommuter. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *SPSS for windows*.

### **Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan akan dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang akan digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, yaitu meliputi : uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

### **Pengujian Statistik (*Goodness of Fit*)**

Setelah model bebas dari pengujian asumsi klasik, dilanjutkan dengan justifikasi statistik. Justifikasi statistik merupakan uji *giving goodness of fit* model yang menyangkut ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dengan melihat dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Imam Ghazali 2011).

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. (Imam Ghazali 2011).

## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada uji F dengan tingkat keyakinan 95%. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat tingkat probabilitas.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  :  $H_0$  diterima

## Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh faktor status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, alat transportasi, jenis dagangan, dan motivasi pedagang kommuter secara parsial terhadap pendapatan kommuter dari Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang. Taraf kepercayaan yang diambil untuk masing-masing variabel 95% taraf nyata  $\alpha = 0,05/2$ . Kriteria pengujian terima  $H_0$  ; bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ; tolak  $H_a$  dan tolak  $H_0$  ; bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ; terima  $H_a$ .

## HASIL PENELITIAN

Faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kommuter adalah status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, alat transportasi, jenis dagangan, dan motivasi pedagang kommuter. Berikut ini adalah hasil penelitian selengkapnya :

### 1. Analisis Deskriptif

Berikut ini hasil distribusi frekuensi masing-masing faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan kommuter dari total sampel yaitu 100 responden.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi  
Pendapatan Pedagang Kommuter dari Kelurahan Tanah Mas Ke Kota Palembang

Faktor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Status Perkawinan	a. Belum kawin	32	32,0
	b. Kawin	68	68,0
Jumlah Tanggungan Keluarga	a. 1-2	16	16,0
	b. 3-5	84	84,0
Lama Menekuni Pekerjaan	a. 1-3	15	15,0
	b. 4-7	56	56,0
	c. 8-10	29	29,0
Alat Transportasi	a. Roda empat	42	42,0
	b. Roda dua	58	58,0
Jenis Dagangan	a. Non Kelontongan	38	38,0
	b. Kelontongan	62	62,0
Motivasi Pedagang	a. Non Ekonomi	33	33,0
	b. Ekonomi	67	67,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang kommuter berstatus kawin yaitu sebesar 68 orang (68%), 84 orang (84%) dengan jumlah tanggungan keluarga 3-5 orang, 56 orang (56%) dengan lama menekuni pekerjaan selama 4-7 tahun, 58 orang (58%) menggunakan alat transportasi roda dua, jenis dagangan yang dijual kelontongan sebesar 62 orang (62%), dan motivasi pedagang karena faktor ekonomi sebesar 67 orang (67%).

## 2. Analisa Data dengan Statistik

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian dilakukan pada uji F dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F dapat disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Tabel Anova/Uji Serentak/Uji F**

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1.165	6	1.941	12.971	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.392	93	1.497		
Total	2.557	99			

- Predictors: (Constant), Status Perkawinan (X1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X2), Lama Menekuni Pekerjaan (X3), Alat Transportasi (X4), Jenis Dagangan (X5), Motivasi Pedagang Kommuter (X6).
- Dependent Variable: Pendapatan Kommuter (Y)

Dari tabel 2 anova dengan menggunakan  $df=6$  diperoleh F tabel sebesar 2,197 sedangkan F hitungnya diperoleh sebesar 12,971, nilai signifikansi F dibawah 0,05 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara keseluruhan variabel independen (status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, alat transportasi, jenis dagangan, dan motivasi pedagang kommuter) memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang kommuter dari Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang). Dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh faktor status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, alat transportasi, jenis dagangan, dan motivasi pedagang kommuter secara parsial terhadap pendapatan pedagang kommuter di Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang. Caranya dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Pernyataan hipotesis yang hendak diuji yaitu jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun cara mencari  $t_{tabel}$  = jumlah

sampel – jumlah variabel bebas – 1 (angka 1 adalah konstanta)= 100–6–1 = 93, menggunakan rumus dengan program *excel* = *tinV* (0,05,93) yang diperoleh yaitu 1,985 sehingga  $t_{tabel} = 1,985$ .

Adapun hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 19 dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.**  
**Hasil Estimasi dengan Metode OLS**

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Signifi-kan
Status Perkawinan ( $X_1$ )	78900.314	0,245	1,985	0,807 (TS)
Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_2$ )	571310.970	4,530	1,985	0,000 (S)
Lama Menekuni Pekerjaan ( $X_3$ )	91891.411	1,763	1,985	0,081 (TS)
Alat Transportasi ( $X_4$ )	734386.158	2,173	1,985	0,032 (S)
Jenis Dagangan ( $X_5$ )	555174.671	2,049	1,985	0,043 (S)
Motivasi Pedagang ( $X_6$ )	-16487.047	-0,57	1,985	0,955 (TS)
Konstanta = 925291.863				
R = 0,675 <sup>a</sup>				
R <sup>2</sup> = 0,456				
F Statistik = 12,971				

Sumber : Hasil Pengolahan data 2015

Keterangan : S = Signifikan  
 TS = Tidak Signifikan

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian berdasarkan tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 925291.863 + 78900.314X_1 + 571310.970X_2 + 91891.411X_3 + 743386.158X_4 + 555174.671X_5 - 16487.047X_6$$

Dimana :

- Y = Pendapatan Pedagang Kommuter
- $X_1$  = Status Perkawinan
- $X_2$  = Jumlah Tanggungan Keluarga
- $X_3$  = Lama Menekuni Pekerjaan
- $X_4$  = Alat Transportasi
- $X_5$  = Jenis Dagangan
- $X_6$  = Motivasi Pedagang

Berdasarkan tabel 3 Nilai  $\beta_0$  atau konstanta adalah 925291.863 artinya variabel bebas yaitu status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, alat transportasi, jenis dagangan, dan motivasi kommuter mengalami penambahan pendapatan sebesar Rp. 925.291,863. Nilai  $\beta_1$  untuk status perkawinan 78900.314 artinya dengan status kawin maka pendapatan pedagang kommuter hanya bertambah sebesar Rp.78.900,314. Koefisien  $\beta_2$  untuk variabel jumlah tanggungan keluarga 571310,970 artinya dengan bertambahnya satu jumlah tanggungan keluarga maka pendapatan pedagang kommuter akan bertambah sebesar Rp.571.310,970. Selanjutnya koefisien  $\beta_3$  untuk variabel lama menekuni pekerjaan 91891.411 artinya setiap



tambahan satu tahun dalam menekuni pekerjaan maka akan menambah pendapatan kommuter sebesar Rp.91.891,411. Koefisien  $\beta_4$  yaitu alat transportasi yang digunakan kommuter 734386.158 artinya dengan menggunakan kendaraan motor maka pendapatan kommuter akan bertambah sebesar Rp.734.386,198. Koefisien  $\beta_5$  variabel jenis dagangan 555174.671 maka dapat diartikan bahwa dengan jenis dagangan kelontongan maupun maka pendapatan kommuter akan bertambah sebesar Rp.555.174,671. Selanjutnya untuk koefisien  $\beta_6$  motivasi kommuter yaitu -16487.047 artinya dengan alasan ekonomi maka pendapatan pedagang kommuter akan berkurang sebesar Rp.16.487,047.

Dari hasil pada tabel 3 dilihat dari kolom sig, menunjukkan bahwa:

1. Nilai Variabel status perkawinan sebesar 0,807 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,807 > 0,05$ ), dengan kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} 0,245 < t_{tabel} 1,985$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya variabel status perkawinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kommuter.
2. Nilai variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ), dengan kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} 4,530 > t_{tabel} 1,985$  sehingga  $H_a$  diterima yang artinya variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kommuter
3. Nilai variabel lama menekuni pekerjaan sebesar 0,081 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,081 > 0,05$ ), dengan kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} 1,763 < t_{tabel} 1,985$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya variabel lama menekuni pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kommuter.
4. Nilai variabel alat transportasi sebesar 0,032 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ), kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} 2,173 > t_{tabel} 1,985$  sehingga  $H_a$  diterima yang artinya variabel alat transportasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kommuter.
5. Nilai variabel jenis dagangan sebesar 0,043 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ), kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} 2,049 > t_{tabel} 1,985$  sehingga  $H_a$  diterima yang artinya variabel jenis dagangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kommuter.
6. Nilai variabel motivasi pedagang kommuter sebesar 0,955 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,955 > 0,05$ ), dengan kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} -0,57 < t_{tabel} 1,985$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya motivasi pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kommuter.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas, maka dapat dilihat dengan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Persamaan regresi yang bebas multikolinearitas adalah : Mempunyai nilai VIF desekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Untuk hasil pengujian multikolinearitas, dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Status Perkawinan	.661	1.514
Jumlah Tanggungan Keluarga	.595	1.679
Lama Menekuni Pekerjaan	.933	1.072
Alat Transportasi	.569	1.758
Jenis Dagangan	.865	1.156
Motivasi Pedagang	.808	1.238

Sumber : diolah dari hasil penelitian, 2015

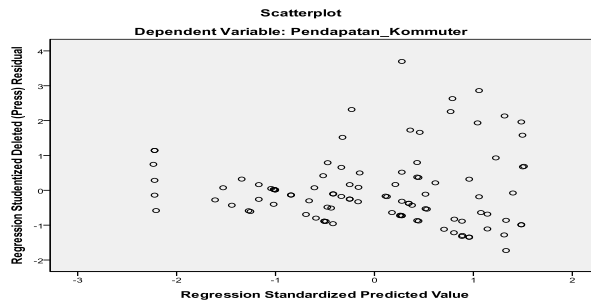
Pada tabel 4 terlihat nilai *tolerance* untuk keenam variabel mendekati 1 dan VIF untuk keenam variabel independen berada disekitar angka 1, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bila Varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scater plot, apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 Berikut :

**Gambar 1.**  
**Heteroskedastisitas**

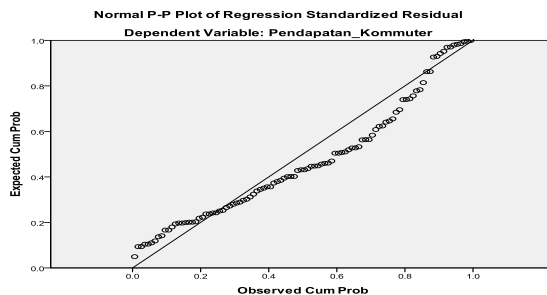


Sumber : Data Primer, diolah

### Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi model regresi normal atau tidak, dapat dilihat dari normal P-P Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika tidak, atau data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot dibawah ini.

**Gambar 2.**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Data primer, diolah

Dari gambar 2, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel pendapatan berdasarkan masukan dari variabel independen.

### PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil uji F atau uji secara simultan menunjukkan pengaruh status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, alat transportasi, jenis dagangan, berpengaruh secara signifikan dan positif

terhadap pendapatan pedagang kommuter dengan nilai signifikansi F dibawah 0,05, dan F hitungnya diperoleh sebesar 12,971. Sehingga dapat disimpulkan menolak hipotesis Nol ( $H_0$  ditolak) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, alat transportasi, jenis dagangan, dan motivasi pedagang kommuter) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang kommuter dari Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang).

Kemudian dilakukan pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test). Uji t dilakukan dua arah dengan tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha=0,05$ ) sebesar ( $t_{0,05(93)}=1,985$  dengan cara  $df=(\text{jumlah sampel}-\text{jumlah variabel independen}-1)=100-6-1=93$  hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$ . Sebesar 1,985 dicari dengan menggunakan Ms.Excel dengan cara  $\text{ketik}=\text{tinv}(0,05,93)$  lalu enter=1,985. Dilihat dari hasil uji t atau uji secara parsial diketahui bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pedagang kommuter dari Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (2001) yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan yang tinggi pada suatu rumah tangga tanpa diikuti dengan peningkatan dari segi ekonomi akan mengharuskan anggota keluarga untuk mencari nafkah.

Kemudian alat transportasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kommuter. Dilihat dari nilai signifikansi 0,032 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien 734386,158 yang bertanda positif, kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{\text{hitung}} 2,173 > t_{\text{tabel}} 1,985$ . Maka dapat diartikan bahwa alat transportasi mempengaruhi pendapatan pedagang kommuter. Hal ini sesuai dengan teori Ravenstein mengenai hukum migrasi perkembangan teknologi cenderung meningkatkan angka migrasi yang berarti penyediaan sarana transportasi dapat memicu migrasi. Dengan transportasi yang lancar maka akan mempermudah pergerakan pedagang kommuter untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh.

Jenis dagangan, berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kommuter Dilihat dari nilai signifikansi 0,043 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ) dengan nilai koefisien 555174,671, kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{\text{hitung}} 2,049 > t_{\text{tabel}} 1,985$ . Maka dapat diartikan bahwa jenis dagangan mempengaruhi pendapatan pedagang kommuter hal ini karena jenis barang dagangan kelontongan keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan jenis barang dagangan non kelontongan dan barang yang dijual tahan lama sehingga tidak mudah rusak dalam waktu yang lama sehingga pendapatan pedagang kommuter bertambah. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Wury Ajeng Chintiya dan Ida Bagus Darsana (2012)

yang menyatakan bahwa jenis produk (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Jimbaran. Nilai  $t$  hitung berdasarkan analisis uji  $t$  adalah sebesar 2,367 dan  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 5 persen sebesar 1,697, artinya nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan relevan juga dengan penelitian Citra Rahmadhania yang menyatakan bahwa jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikansi 0,019.

Status perkawinan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pedagang kommuter dari Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang, dimana nilai signifikansinya 0,807 lebih dari 0,05, dan memiliki nilai koefisien 78900,314 sehingga variabel ini tidak memberikan dampak positif terhadap pendapatan pedagang kommuter. Artinya pendapatan pedagang kommuter yang berstatus pernah kawin maupun belum kawin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan kommuter. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi yang sulit membuat semua orang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin mahal sehingga status perkawinan tidak mempengaruhi pendapatan pedagang kommuter. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Endang Hariningsih dan Rintar Agus Simatupang (2008) yang menyatakan bahwa variabel status perkawinan tidak berhubungan dengan pendapatan bersih pedagang kaki lima.

Lama menekuni pekerjaan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pedagang kommuter dari Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang. Dengan nilai signifikansi 0,081 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,081 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien 91891,411. Hasil  $t$  hitung variabel lama menekuni pekerjaan 1,763 lebih kecil dibandingkan nilai  $t$  tabel 1,985. Maka dapat diartikan bahwa variabel lama menekuni pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan kommuter, hal ini karena faktor utama yang peneliti temukan di lapangan selama penelitian adalah pedagang yang sudah lama berjualan tidak kreatif dan inovatif sehingga munculnya pedagang baru yang memiliki kreatifitas dan dengan inovasi dan gaya usaha yang baru, maka konsumen cenderung berpindah dari pedagang lama ke pedagang baru. Sehingga pendapatan pedagang yang lama lebih sedikit dibandingkan dengan pedagang yang baru. Selain itu faktor usia juga menentukan pendapatan pedagang kommuter hal ini karena pedagang yang usianya lebih tua tidak mempunyai kemampuan yang lebih untuk membawa barang dagangan dibandingkan dengan pedagang yang usianya lebih muda sehingga pendapatan yang diterima berbeda. Temuan atau hasil penelitian ini sama dengan hasil temuan Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita (2011) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Jalan Jendral Sudirman Salatiga dengan nilai signifikansi 0,63.

Motivasi pedagang kommuter menunjukkan tidak adanya pengaruh yang nyata terhadap pendapatan pedagang kommuter dari Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang. Dilihat dari nilai signifikansi 0,955 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,955 > 0,05$ ) dengan nilai koefisien -16487,047. Hasil  $t$  hitung variabel motivasi pedagang -0,57 lebih kecil dibandingkan nilai  $t$  tabel 1,985. Maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan secara nyata pendapatan pedagang kommuter yang memiliki motivasi ekonomi dengan non ekonomi, hal ini dikarenakan pedagang kommuter selalu berusaha untuk meningkatkan penghasilan mereka tanpa memikirkan motivasi apa yang mendorong mereka untuk melakukan kommuter. Yang mereka lakukan adalah bagaimana usahanya untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan berbagai cara dan usaha. Seperti teori yang dikemukakan oleh Todaro (2003) bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi merupakan respon dari harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Tujuan utama pedagang melakukan kommuter adalah untuk meningkatkan taraf hidup migran keluarganya. Mereka berharap dengan melakukan migrasi akan memperoleh penghasilan yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kommuter (studi kasus pada pedagang dari Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang) maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Secara simultan status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, lama menekuni pekerjaan, alat transportasi, jenis dagangan, dan motivasi pedagang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kommuter dari Kelurahan Tanah Mas Kabupaten Banyuasin ke Kota Palembang dengan nilai signifikansi 0.000. variabel yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kommuter adalah alat transportasi. Dengan transportasi yang lancar maka akan mempermudah pergerakan pedagang kommuter untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh. 2). Status perkawinan tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kommuter, dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga variabel ini tidak memberikan dampak positif terhadap pendapatan pedagang kommuter. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi yang sulit membuat semua orang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin mahal sehingga status perkawinan tidak mempengaruhi pendapatan pedagang kommuter. 3). Nilai signifikansi variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan memiliki nilai koefisien sebesar 571310,970 dan bertanda positif, kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} 4,530 > t_{tabel} 1,985$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kommuter.

Jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kommuter yaitu 3-5 orang. Diartikan bahwa dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan akan meningkat Hal ini berarti semakin banyak jumlah tanggungan dalam suatu keluarga maka akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. sehingga semakin kecil peluang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Sebaliknya jika jumlah tanggungan keluarga sedikit maka akan semakin besar peluang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. 4). Nilai signifikansi variabel lama menekuni pekerjaan lebih besar dari 0,05, yang artinya lama menekuni pekerjaan tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kommuter. Hal ini dikarenakan faktor utama yang peneliti temukan di lapangan selama penelitian adalah pedagang yang sudah lama berjualan tidak kreatif dan inovatif sehingga munculnya pedagang baru yang memiliki kreatifitas dan dengan inovasi dan gaya usaha yang baru, maka konsumen cenderung berpindah dari pedagang lama ke pedagang baru. Sehingga pendapatan pedagang yang lama lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan pedagang yang baru. Selain itu usia pedagang juga mempengaruhi pendapatan. 5). Nilai signifikansi variabel alat transportasi sebesar 0,032, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,032 < 0,05$ ), dan memiliki nilai koefisien sebesar 734386,158 dan bertanda positif, kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} 2,173 > t_{tabel} 1,985$  sehingga  $H_a$  diterima yang artinya variabel alat transportasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kommuter. Alat transportasi yang paling banyak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kommuter yaitu kendaraan roda dua. Dengan transportasi yang lancar maka akan mempermudah pergerakan pedagang kommuter untuk mempersingkat jarak dan waktu tempuh sehingga pendapatan pedagang kommuter akan meningkat. 6). Nilai signifikansi variabel jenis dagangan sebesar 0,043, yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ), dan memiliki nilai koefisien sebesar 555174,671 dan bertanda positif, kriteria hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} 2,049 > t_{tabel} 1,985$  sehingga  $H_a$  diterima yang artinya variabel jenis dagangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang kommuter. Maka dapat diartikan bahwa jenis dagangan mempengaruhi pendapatan pedagang kommuter hal ini karena jenis barang dagangan kelontongan keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan jenis barang dagangan non kelontongan dan barang yang dijual tahan lama sehingga tidak mudah rusak dalam waktu yang lama sehingga pendapatan pedagang kommuter bertambah. 6). Nilai signifikansi variabel motivasi pedagang lebih besar dari 0,05, yang artinya variabel motivasi pedagang tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kommuter. Hal ini dikarenakan pedagang kommuter selalu berusaha untuk meningkatkan penghasilan mereka tanpa memikirkan motivasi apa yang mendorong mereka untuk melakukan kommuter. Yang mereka lakukan adalah

bagaimana usahanya untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan berbagai cara dan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, A.J., Blake, M.K dan Cooke, T.J. 2004. *Migration, Care and The Linked Lives of Dual –Earner Households. Environment and Planning.*
- Chintiya Wuri Ajeng dan Darsana Ida Bagus. 2012. *Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran.* Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, Vol.2. No.6. ISSN: 2303-0178
- Cooke, T.J. 2003. *Family Migration and The Relative Earning of Husbands and Wives. Annals of The Association of American Geographers.*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang : BP Universitas Diponegoro
- Hariningsih Endang dan Simatupang Rintar Agus. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta.* Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 4, No.2, 2008.
- Katalog BPS dan Bappeda. “Banyuasin dalam Angka Tahun 2013”. 2010. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- Katalog BPS dan Bappeda. “Palembang dalam Angka Tahun 2014”. 2012. Badan Pusat Statistik Kota Palembang: Palembang.
- Mantra, Ida Bagus. 1992. *Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa ke Kota di Indonesia.* Pusat Penelitian UGM Yogyakarta.
- Ravenstein, 1985. *Teori Migrasi.* Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta.
- Simanjuntak, J Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Todaro, Michael P, dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi.* Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael. P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga.* Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Yamane, Taro. 1967. *Elementary Sampling Theory.* Prentice Hall Publisher, 1<sup>st</sup> edition. Australia.